

Analisis Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Margamulya Kabupaten Bandung

Analysis of Village Fund Management Based on Effectiveness Ratio and Growth Ratio at Margamulya Village Office Bandung Regency

Aieshah Hasna Melanie¹, Susilawati²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Aieshah Hasna Melanie¹, email: aieshah10221008@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 14/07/2025

Diterima: 17/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Dana Desa, Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan keuangan Dana Desa di Desa Margamulya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, melalui analisis rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan selama periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis dokumen laporan APBDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran desa tergolong cukup efektif, dengan rasio efektivitas berada dalam kategori “efektif” hingga “sangat efektif”. Namun, dari sisi rasio pertumbuhan, terdapat fluktuasi yang mengindikasikan belum stabilnya peningkatan pendapatan dan belanja desa. Pembahasan dalam penelitian ini juga mencakup dampak realisasi dana desa terhadap pembangunan fisik dan nonfisik, serta persepsi masyarakat terhadap manfaat program pembangunan. Analisis menunjukkan bahwa walaupun pembangunan desa mengalami kemajuan, ketidakstabilan pertumbuhan fiskal menjadi tantangan yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu, direkomendasikan peningkatan kapasitas SDM aparatur desa, digitalisasi pengelolaan keuangan, serta perencanaan anggaran berbasis kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan pembangunan desa.

A B S T R A C T

This study aims to evaluate the financial management performance of Village Funds in Margamulya Village, Pasirjambu District, Bandung Regency, through an analysis of effectiveness and growth ratios during the 2021–2024 period. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach and document analysis of the APBDes (Village Budget Report). The results show that village budget management is relatively effective, with effectiveness ratios falling into the “effective” to “very effective” categories. However, from the perspective of growth ratios, fluctuations indicate the instability of revenue and expenditure growth. The discussion also covers the impact of fund realization on both physical and non-physical development, as well as community perceptions of the benefits of development programs. The analysis reveals that although village development has progressed, fiscal growth instability remains a significant challenge. Therefore, it is recommended to improve the human resource capacity of village officials, digitize financial management, and base budget planning on community needs to achieve transparency, efficiency, and sustainable village development.

Keywords:

Village Funds, Effectiveness Ratio, Growth Ratio

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Desa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional sebagai unit pemerintahan terkecil yang menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu poin utama dari kebijakan ini adalah pemberian Dana desa yang bertujuan untuk memberikan pendanaan kepada desa guna mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan pelayanan publik. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab yang lebih mendalam dalam mengidentifikasi dan menetapkan prioritas atas kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat dibandingkan pemerintah kabupaten, yang cakupan tanggung jawabnya lebih luas. Oleh karena itu, strategi pembangunan desa seharusnya disusun dengan mempertimbangkan secara menyeluruh permasalahan yang ada, kebutuhan riil warga, potensi yang dimiliki secara lokal, dan harapan masyarakat, agar arah pembangunan benar-benar sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan (Gunawan & Fauziah, 2025).

Kebijakan desa merupakan komponen krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini mencakup aspek pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program pembangunan yang mampu memberikan dampak langsung terhadap masyarakat. Namun, tantangan dalam pengelolaan dana desa sering kali muncul, khususnya terkait dengan efektivitas penggunaan anggaran dan pertumbuhan keuangan desa. Efektivitas pengelolaan dana desa mengacu pada kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan anggaran sesuai dengan yang telah ditentukan, sedangkan pertumbuhan keuangan desa mencerminkan perubahan pendapatan dan pengeluaran dari tahun ke tahun yang menggambarkan keberlanjutan keuangan desa (Saputra & Manjaleni, 2025 mengutip pendapat Dewi dan Sapari, 2020).

Meskipun dana desa dirancang untuk mendukung pembangunan desa, banyak hambatan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Beberapa antaranya adalah rendahnya kompetensi perangkat desa dalam mengelola anggaran, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, serta minimnya evaluasi berbasis data. Ketidakmampuan dalam memanfaatkan analisis seperti rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan menyebabkan pemerintah desa sulit menilai keberhasilan kinerja keuangan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Pengelolaan dana desa menjadi isu penting karena tingkat efektivitas penggunaannya yang bervariasi. Beberapa desa mampu menjalankan anggaran sesuai dengan perencanaan, sementara yang lain menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Selain itu, jumlah dana desa yang diterima setiap tahun mengalami perubahan akibat berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi daerah, sehingga perlu dilakukan analisis untuk memahami tren pendanaannya. Tantangan lain yang sering muncul adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, yang dapat berdampak pada optimalisasi pembangunan serta kesejahteraan masyarakat.

Untuk menilai sejauh mana dana desa dikelola secara efektif, analisis kinerja keuangan menggunakan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan menjadi alat penting untuk mengevaluasi pengelolaan dana desa. Rasio efektivitas mengukur sejauh mana realisasi anggaran mendekati target yang telah direncanakan, sedangkan rasio pertumbuhan menunjukkan pola perubahan pendapatan dan belanja desa dari waktu ke waktu. Melalui analisis ini, pemerintah desa dapat memahami tingkat keberhasilan dalam mengelola keuangan desa sekaligus untuk mengatasi kekurangan dalam tata kelola dana desa.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan pengelolaan dana desa berdasarkan pendekatan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan Di Desa Margamulya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat membantu pemerintah desa meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan dana desa, serta mendorong terciptanya pembangunan desa yang lebih berkelanjutan.

2. Kajian Teori

Dana Desa adalah bagian dari transfer pemerintah pusat yang ditujukan untuk mendukung pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019, dana desa dihitung dengan memperhatikan faktor-faktor seperti jumlah penduduk, luas wilayah, tingkat kemiskinan, serta kondisi geografis desa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi dana dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifikasi masing-masing desa. Dana desa merupakan bentuk nyata pengakuan negara terhadap hak-hak dasar desa dan masyarakatnya (Ahmad & Susilawati, 2025). Dana ini berfungsi untuk memperkuat kapasitas desa dalam menyelenggarakan

pembangunan yang mandiri, maju, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dana desa diharapkan dapat mendukung pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi, namun efektivitas serta pertumbuhannya belum tentu selalu sejalan dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis kinerja keuangan dalam pengelolaan dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan, sehingga dapat memberikan masukan untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa di masa mendatang.

Dana desa digunakan untuk membiayai kegiatan prioritas yang telah dirumuskan dana, Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes). Pengelolaan dana desa yang optimal berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Hal ini pada akhirnya membentuk lingkungan yang lebih adaptif serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata dan kontekstual (Husaeni & Suantha, 2025 mengutip pendapat Andrian Ramadan dan Dian Anita 2022).

Rasio efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana realisasi penggunaan dana desa sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan pemerintah desa dalam anggaran desa. rasio efektivitas adalah indikator penting yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan dana desa dalam mendukung pembangunan desa. (Verawati dkk., 2023)

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengevaluasi tingkat pertumbuhan penggunaan dana desa dari satu tahun ke tahun berikutnya. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang tren pengelolaan dana desa, apakah mengalami peningkatan.

Evaluasi kinerja keuangan dalam pengelolaan dana desa menjadi aspek krusial dalam memastikan penggunaan anggaran yang efektif, efisien, dan transparan. Menurut Heriyanto & Fadila, (2024), dana desa yang dialokasikan dari APBN bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, serta pelayanan sosial. Tanpa evaluasi yang memadai, terdapat risiko ketidakefisienan penggunaan anggaran, yang dapat berujung pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembangunan desa.

Salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan desa adalah rasio efektivitas, yang mengukur sejauh mana realisasi anggaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan menjadi tolak ukur dalam menilai apakah dana yang dikeluarkan telah memberikan dampak sesuai dengan perencanaan. Selain itu, rasio pertumbuhan juga penting untuk dianalisis, karena menunjukkan perkembangan kondisi keuangan desa dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang positif menandakan adanya peningkatan kapasitas fiskal desa, sedangkan pertumbuhan yang stagnan atau menurun dapat menjadi indikasi adanya kendala dalam pengelolaan dana desa (Verawati dkk., 2023)

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum, pendekatan kualitatif berfokus pada bagaimana peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti untuk memahami fenomena secara lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara deskriptif dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara dan analisis dokumen.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menelusuri suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pemahaman subjek penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengeksplorasi efektivitas serta pertumbuhan dana di Desa Margamulya, Kabupaten Bandung. Dengan memahami langsung proses pengelolaan dana desa dari berbagai perspektif, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi dana desa.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua metode utama, yaitu dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengakses data sekunder yang berasal dari dokumen resmi desa, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) pada tahun 2021 – 2024. Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dengan informasi kualitatif yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada delapan warga Desa Margamulya yang dipilih secara acak berdasarkan kesiapan dan ketersediaan mereka untuk berpartisipasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh sudut pandang langsung dari masyarakat mengenai pelaksanaan Dana Desa serta pengaruhnya terhadap kebutuhan dan aktivitas sehari-hari mereka, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun pembangunan lingkungan.

Tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan rasio keuangan, yaitu rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan, serta analisis deskriptif untuk

menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut. Teknik ini digunakan untuk menilai sejauh mana pengelolaan Dana Desa di Desa Margamulya dilakukan secara optimal dan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan.

Rasio efektivitas digunakan untuk menilai sejauh mana realisasi belanja desa sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Rasio ini dihitung dengan rumus (Indiskayani dkk., 2024):

Rumus 1. Rasio Efektivitas

$$\text{Rasio Efektivitas} = \left(\frac{\text{Realisasi Penggunaan Dana Desa}}{\text{Anggaran Dana Desa}} \right) \times 100\%$$

Rasio pertumbuhan digunakan untuk melihat perkembangan alokasi dan realisasi dana desa dari tahun ke tahun. Rasio ini dihitung dengan rumus (Indiskayani dkk., 2024) :

Rumus 2. Rasio Pertumbuhan Pendapatan

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan} = \left(\frac{\text{Realisasi Pendapatan DD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Pendapatan DD } X_{n-1}} \right) \times 100\%$$

Rumus 3. Rasio Pertumbuhan Belanja

$$\text{Rasio Pertumbuhan Belanja} = \left(\frac{\text{Realisasi Belanja DD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja DD } X_{n-1}} \right) \times 100\%$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Dana Desa

Kajian terhadap dana desa bertujuan untuk menilai bagaimana anggaran yang diterima desa dialokasikan ke berbagai sektor prioritas pembangunan. Setiap tahun, Dana desa dibagi ke dalam beberapa bidang seperti urusan pemerintahan desa, pembangunan infrastruktur, pembinaan sosial kemasyarakatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penanganan kondisi darurat. Ketepatan dalam pembagian dana sangat berperan dalam mendukung pelaksanaan program kerja desa dan meningkatkan kesejahteraan warga. Oleh karena itu, penting untuk dianalisis apakah alokasi dana tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan rencana kerja desa. Pada bagian ini akan dijelaskan secara mendalam bagaimana realisasi dana desa Margamulya dari tahun 2021 hingga 2024, serta bagaimana pola distribusi anggaran tersebut mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa. Tabel 1. Berikut menyajikan laporan keuangan Desa Margamulya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung selama periode tersebut.

Tahun	Total Realisasi Pendapatan (Rp)	Total Realisasi Belanja (Rp)	Selisih/Defisit	Pembiayaan	Keterangan
2021	Rp 2.590.397.100	Rp 2.590.397.100	Rp -	Rp -	Anggaran seimbang
2022	Rp 2.608.395.400	Rp 2.611.395.400	-Rp 3.000.000	-Rp 3.000.000	Defisit tertutupi pembiayaan
2023	Rp 2.941.043.100	Rp 2.950.284.050	-Rp 9.240.950	-Rp 19.240.950	SiLPA Rp 10.000.000
2024	Rp 3.220.309.086	Rp 3.189.661.086	Rp 30.648.000	-Rp 20.000.000	Surplus akhir Rp 10.648.000

Gambar 1. Laporan Keuangan Dana Desa

Gambar 1. Menjelaskan bahwa selama periode 2021 hingga 2024, kinerja keuangan Desa Margamulya menunjukkan pola pengelolaan anggaran yang cukup stabil, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pembangunan desa serta pelayanan publik. Setiap tahunnya, pendapatan desa berhasil dicapai sesuai atau bahkan melampaui target yang telah ditetapkan, sementara alokasi belanja tetap difokuskan pada lima bidang utama: pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta penanggulangan bencana dan keadaan darurat.

Pada tahun 2021, total pendapatan desa sebesar Rp2.590.397.100, yang seluruhnya berasal dari Pendapatan Asli Desa dan dana transfer, berhasil terealisasi sepenuhnya. Belanja desa juga direalisasikan dalam jumlah yang sama, mencerminkan kondisi keuangan yang seimbang. Meski terdapat selisih dalam realisasi di beberapa

bidang, seperti kelebihan anggaran di bidang pemerintahan dan efisiensi di bidang pembangunan, keseluruhan pelaksanaan anggaran berjalan sesuai dengan rencana keuangan awal.

Tahun 2022 mencerminkan kemampuan adaptif desa dalam pengelolaan fiskal. Pendapatan yang semula direncanakan sebesar Rp2.441.338.100 ternyata terealisasi lebih besar, yakni Rp2.608.395.400. Meskipun pengeluaran desa sedikit melebihi pendapatan dan menimbulkan defisit sebesar Rp3.000.000, kekurangan tersebut dapat ditutupi melalui pembiayaan yang tersedia. Ini menunjukkan kecermatan dalam mengelola kekurangan anggaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan pembangunan.

Pada tahun 2023, kondisi yang serupa kembali terjadi. Pendapatan desa tercatat sebesar Rp2.941.043.100, sementara pengeluaran sedikit lebih tinggi yaitu Rp2.950.284.050. Namun, melalui penerimaan pembiayaan sebesar Rp19.240.950, desa tidak hanya menutup defisit sebesar Rp9.240.950, tetapi juga memperoleh sisa lebih pembiayaan anggaran sebesar Rp10.000.000. Hal ini menandakan adanya kemampuan desa dalam merencanakan sumber pembiayaan yang memadai untuk menjaga stabilitas keuangan.

Pada tahun 2024, kinerja keuangan desa semakin menunjukkan pengelolaan yang matang. Total pendapatan sebesar Rp3.220.309.086 terealisasi sepenuhnya, dan pengeluaran hanya mencapai Rp3.189.661.086. Selisih tersebut menghasilkan surplus anggaran sebesar Rp30.648.000. Meski desa mencatat pembiayaan negatif sebesar Rp20.000.000, namun sisa lebih pembiayaan tetap positif sebesar Rp10.648.000. Ini membuktikan bahwa desa mampu mengelola anggaran dengan efisien, tanpa mengorbankan program prioritas.

Penelitian yang dilakukan oleh Supra & Asoka, (2024) di Desa Bailangu Timur, Kabupaten Musi Banyuasin, mengungkapkan bahwa adanya Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tidak selalu menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembangunan desa. SiLPA yang timbul akibat belum terlaksananya kegiatan atau kendala administrasi justru dapat dimanfaatkan kembali melalui perencanaan anggaran pada tahun berikutnya. Pengelolaan tersebut dilakukan secara sistematis dan terarah, sehingga mampu menjaga kelanjutan program pembangunan. Kondisi ini memiliki kemiripan dengan yang terjadi di Desa Margamulya, di mana strategi pembiayaan dan pemanfaatan dana sisa dari tahun-tahun sebelumnya menjadi bagian dari upaya untuk mempertahankan stabilitas keuangan desa sekaligus memastikan prioritas pembangunan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Secara umum, pengelolaan keuangan Desa Margamulya selama periode 2021 hingga 2024 mencerminkan tata kelola anggaran yang cermat, responsif, dan efisien. Desa mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja, serta mengantisipasi defisit anggaran melalui pembiayaan yang tepat. Surplus yang dicapai pada tahun 2024 menjadi bukti bahwa pengelolaan fiskal dilakukan secara matang dan terukur. Dengan demikian, mekanisme pengelolaan Alokasi Dana Desa yang diterapkan di Desa Margamulya dapat dikatakan telah berjalan secara optimal, mendukung keberlanjutan pembangunan desa, dan menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata.

Rasio Efektivitas

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja pengelolaan keuangan desa adalah efektivitas. Efektivitas anggaran mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan dana yang telah direncanakan secara optimal. Perbandingan antara besarnya realisasi anggaran dengan anggaran yang ditetapkan sebelumnya dapat menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini, analisis efektivitas dilakukan dengan menghitung rasio antara realisasi dana desa terhadap anggaran dana desa pada tahun 2021 hingga 2024. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan anggaran berjalan sesuai rencana serta untuk mengevaluasi sejauh mana pemerintah desa mampu melaksanakan program secara efisien dan tepat sasaran.

Tabel 2. Berikut menyajikan hasil Perhitungan Rasio Efektivitas Kantor Desa Margamulya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2021 – 2024.

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efektivitas	Kriteria
2021	2.589.730.300,00	2.590.397.100,00	100,03%	Sangat Efektif
2022	2.444.338.100,00	2.611.395.400,00	106,83%	Sangat Efektif
2023	2.960.284.050,00	2.950.284.050,00	99,66%	Efektif
2024	3.200.309.086,00	3.189.661.086,00	99,67%	Efektif

Gambar 2. Rasio Efektivitas

Gambar 2. menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Rasio efektivitas menjadi ukuran penting untuk menilai sejauh mana anggaran yang telah ditetapkan dapat direalisasikan sesuai perencanaan. Selama empat tahun terakhir, capaian efektivitas berada di kisaran tinggi, yaitu 100,03% pada tahun 2021, naik menjadi 106,80% pada tahun 2022, serta sedikit menurun namun tetap tinggi pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 99,66% dan 99,67%. Data ini menunjukkan bahwa anggaran yang telah direncanakan oleh pemerintah desa dapat dilaksanakan secara optimal dan nyaris tanpa deviasi yang berarti.

Capaian tertinggi pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa pelaksanaan program desa tidak hanya sesuai rencana, tetapi bahkan melebihi target. Hal ini mencerminkan adanya kejelian pemerintah desa dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta fleksibilitas dalam menyesuaikan penggunaan anggaran terhadap kondisi yang berkembang. Sementara itu, efektivitas pada tahun 2023 dan 2024 yang tetap berada di atas 99% menunjukkan bahwa Desa Margamulya konsisten dalam melaksanakan program secara tertib dan efisien dari tahun ke tahun.

Efektivitas yang tinggi tersebut juga menandakan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran di Desa Margamulya dilakukan secara tepat sasaran. Kesesuaian antara alokasi anggaran dengan kebutuhan riil di lapangan menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur masyarakatnya. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh (Nurwana dkk., (2023), yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dapat dicapai secara maksimal apabila pelaksanaan anggaran disesuaikan dengan rencana kegiatan dan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitiannya di Desa Leppangeng, tingkat efektivitas anggaran mencapai 100%, menunjukkan bahwa perencanaan dan realisasi anggaran berjalan optimal. Kondisi tersebut mencerminkan kesamaan dengan Desa Margamulya, di mana efektivitas pengelolaan anggaran dari tahun ke tahun juga tergolong sangat tinggi, sehingga menunjukkan bahwa pelaksanaan Dana Desa telah sesuai dengan sasaran pembangunan yang direncanakan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Vitaloka dkk., (2024), yang meneliti efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Nanga Lebang. Mereka menemukan bahwa tingkat efektivitas berada pada kategori sangat baik, meskipun terdapat sedikit perbedaan nilai antar tahun. Temuan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa dalam merealisasikan anggaran secara disiplin dan bertanggung jawab. Gambaran ini memperkuat bahwa tingginya efektivitas tidak hanya mencerminkan ketepatan dalam penyerapan anggaran, tetapi juga menjadi indikator dari tata kelola keuangan desa yang transparan dan akuntabel, seperti yang juga terlihat dalam pengelolaan dana desa di Desa Margamulya.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kondisi keuangan desa dari tahun ke tahun, baik dari sisi pendapatan, belanja, maupun komponen anggaran lainnya. Melalui rasio ini, dapat terlihat sejauh mana desa mampu mengembangkan potensi keuangannya secara berkesinambungan. Dalam kajian ini, rasio pertumbuhan dihitung dengan membandingkan perubahan nilai dari satu tahun anggaran ke tahun berikutnya pada unsur-unsur dalam APBDes, khususnya terkait dana desa. Temuan dari analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan pertumbuhan keuangan Desa Margamulya selama periode 2021 sampai 2024, serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja pengelolaan anggaran desa. Tabel 3. Menyajikan hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Desa Margamulya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2021 – 2024.

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Rasio Pertumbuhan Pendapatan	Rasio Pertumbuhan Belanja	Kriteria
2021	2.590.397.100,00	2.590.397.100,00	-	-	-
2022	2.608.395.400,00	2.611.395.400,00	0,69%	0,81%	Rendah
2023	2.941.043.100,00	2.950.284.050,00	12,75%	12,98%	Rendah
2024	3.220.309.086,00	3.189.661.086,00	9,50%	8,11%	Rendah

Gambar 3. Rasio Pertumbuhan

Gambar 3. menjelaskan selama periode 2022 hingga 2024, angka pertumbuhan pendapatan Desa Margamulya tercatat sebesar 0,69% pada tahun 2022, meningkat menjadi 12,98% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 8,11% pada tahun 2024. Sementara itu, pertumbuhan belanja juga menunjukkan pola yang sama, dengan capaian sebesar 0,81% pada tahun 2022, 12,98% pada 2023, dan 8,11% di tahun 2024.

Meski terjadi peningkatan nominal anggaran dari tahun ke tahun, namun pertumbuhan tersebut masih berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas fiskal desa belum mengalami perkembangan yang signifikan. Peningkatan yang ada belum mampu menunjukkan adanya ekspansi anggaran atau peningkatan sumber penerimaan yang berarti. Dengan kata lain, desa masih mengandalkan transfer Dana desa dari pusat, tanpa adanya perluasan sumber pendapatan desa yang substansial.

Temuan ini turut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vitaloka dkk., (2024), yang mengungkapkan bahwa meskipun realisasi anggaran di Desa Nanga Lebang tergolong sangat efektif, hal tersebut belum mampu menciptakan pertumbuhan pendapatan dan belanja desa yang stabil. Mereka menemukan bahwa angka pertumbuhan keuangan desa mengalami naik-turun selama beberapa tahun terakhir. Keadaan ini menunjukkan bahwa efektivitas tinggi dalam penggunaan anggaran belum tentu diiringi oleh peningkatan kapasitas fiskal yang berkelanjutan, sebagaimana hal serupa juga terjadi di Desa Margamulya.

Sementara itu, Indiskayani dkk., (2024), dalam penelitiannya di Desa Sribunga juga mencatat adanya ketidakseimbangan antara efektivitas anggaran dan pertumbuhan fiskal desa. Meskipun realisasi anggaran hampir sepenuhnya tercapai setiap tahun, namun pertumbuhan keuangan desa menunjukkan pola yang tidak konsisten. Pada satu tahun terjadi peningkatan, tetapi tahun berikutnya menurun. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pertumbuhan keuangan yang stabil memerlukan strategi khusus yang tidak hanya berfokus pada pelaksanaan anggaran, melainkan juga pada penguatan pendapatan++*]n dan belanja desa secara jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, kinerja keuangan Desa Margamulya dari sisi pertumbuhan masih perlu ditingkatkan. Pemerintah desa perlu menyusun langkah strategis untuk memperkuat sumber pendapatan desa, seperti pengembangan usaha milik desa (BUMDes), pengelolaan aset desa, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan begitu, desa dapat memperluas ruang fiskal dan meningkatkan kapasitas pembiayaan pembangunan desa secara mandiri.

Realisasi Pembangunan dan Dampaknya terhadap Masyarakat

Berdasarkan data Laporan APBDes diketahui bahwa kegiatan pembangunan di Desa Margamulya selama periode 2021–2024, Pemerintah Desa Margamulya telah merealisasikan berbagai program pembangunan yang mencakup sektor-sektor strategis. Pada bidang pendidikan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyediaan layanan pendidikan nonformal seperti PAUD, TPA, TPQ, dan madrasah, pengelolaan perpustakaan desa, serta pemberian dukungan beasiswa kepada peserta didik dari keluarga tidak mampu maupun berprestasi. Selain itu, desa juga menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan di bidang pendidikan sebagai bentuk penguatan kapasitas masyarakat. Dalam bidang kesehatan, pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pelayanan posyandu, distribusi makanan tambahan untuk kelompok rentan, kegiatan penyuluhan kesehatan, serta pengembangan program Desa Siaga.

Adapun pada bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, desa memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar seperti perbaikan jalan lingkungan, saluran drainase, fasilitas balai desa, dan rehabilitasi rumah warga yang tidak layak huni. Sementara itu, sektor kawasan permukiman difokuskan pada pengembangan akses air bersih, perbaikan sanitasi lingkungan, serta pemeliharaan fasilitas umum seperti MCK. Pemerintah desa juga melaksanakan program penyebaran informasi melalui pemasangan media visual seperti

papan pengumuman dan baliho untuk mendukung keterbukaan informasi publik. Berbagai program ini menunjukkan bahwa Dana Desa telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendorong pembangunan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Untuk melengkapi data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan delapan masyarakat guna mengetahui sejauh mana masyarakat memahami, berpartisipasi, dan merasakan manfaat dari kegiatan yang dibiayai oleh dana desa. Wawancara ini memberikan gambaran langsung tentang persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program di tingkat desa.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Margamulya, mayoritas responden memahami bahwa Dana Desa berasal dari pemerintah dan digunakan untuk mendukung pembangunan serta berbagai kegiatan desa. Sebagian warga pernah ikut serta dalam kegiatan yang dibiayai dana tersebut, seperti posyandu, PAUD, penyuluhan kesehatan, dan gotong royong, meskipun ada juga yang belum pernah terlibat. Umumnya, masyarakat merasakan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama terkait akses jalan, layanan kesehatan, dan kenyamanan lingkungan. Pembangunan yang dilakukan, terutama dalam bentuk infrastruktur jalan, dinilai sangat membantu masyarakat secara umum. Hampir seluruh responden tidak menemukan kegiatan yang kurang tepat sasaran, namun ada dua yang menyebut pembangunan kamar mandi umum tidak dimanfaatkan karena letaknya kurang strategis. Informasi terkait pelaksanaan Dana Desa biasanya diperoleh melalui musyawarah desa, meskipun tidak semua warga aktif mengikutinya. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan bervariasi dari cukup hingga sangat puas. Warga menyarankan agar pelaksanaan Dana Desa ke depan dilakukan lebih terbuka dan menyeluruh, dengan pemerataan pembangunan serta peningkatan fasilitas umum bagi masyarakat yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, kegiatan yang dibiayai menggunakan Dana Desa di Desa Margamulya telah membawa manfaat bagi masyarakat. Salah satu program yang paling berdampak adalah pembangunan jalan desa, yang mempermudah akses warga ke berbagai fasilitas penting seperti tempat kerja, sekolah, pasar, dan layanan umum lainnya. Selain pembangunan infrastruktur, kegiatan sosial seperti posyandu dan pelatihan keterampilan juga memberikan manfaat, terutama bagi ibu dan anak, yang menunjukkan bahwa Dana Desa turut berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat.

Meski demikian, tidak semua program berjalan sesuai dengan kebutuhan warga. Contohnya pembangunan kamar mandi umum yang tidak dimanfaatkan karena lokasi pembangunannya dinilai kurang tepat. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam proses perencanaan, khususnya dalam menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan aktual masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa masih terbatas. Meski telah dilakukan musyawarah, banyak warga tidak ikut aktif dalam penyusunan rencana maupun evaluasi kegiatan, sehingga partisipasi mereka lebih bersifat formal dan belum sepenuhnya bermakna.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mala dkk., (2021) yang dilakukan di Desa Arangkaa, Kabupaten Kepulauan Talaud, di mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa masih rendah pada seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Keputusan masih banyak didominasi oleh perangkat desa, dan bahkan dalam beberapa kasus, hasil musyawarah mengalami perubahan tanpa persetujuan warga. Oleh karena itu, agar pembangunan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, penting bagi pemerintah desa untuk menciptakan ruang partisipasi yang terbuka serta menyampaikan laporan kegiatan secara transparan kepada masyarakat.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Margamulya tahun 2021–2024 berjalan sangat baik, ditandai dengan rasio efektivitas anggaran yang konsisten di atas 99%, meskipun pertumbuhan pendapatan dan belanja masih fluktuatif. Ketergantungan pada dana pusat dan belum optimalnya potensi lokal menunjukkan perlunya strategi fiskal yang lebih berkelanjutan. Dana Desa telah memberi dampak positif, terutama di bidang infrastruktur dan layanan sosial, namun masih ditemukan program yang kurang tepat guna dan rendahnya partisipasi warga dalam perencanaan. Oleh karena itu, penguatan kemandirian keuangan, transparansi, serta pelibatan masyarakat menjadi kunci dalam mendorong pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Saran

1. Aspek praktis

Pemerintah Desa Margamulya disarankan untuk memperkuat beberapa aspek penting dalam pengelolaan Dana Desa guna mewujudkan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dari sisi perencanaan, program-program yang disusun perlu berbasis pada kebutuhan aktual masyarakat agar penggunaan anggaran lebih tepat sasaran dan berdampak langsung. Dalam hal partisipasi, keterlibatan warga perlu ditingkatkan tidak hanya secara formal, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi kegiatan. Selain itu, desa juga perlu mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan BUMDes, pemanfaatan aset desa, serta kerja sama antardesa. Untuk menunjang tata kelola yang akuntabel, perangkat desa perlu dibekali pelatihan berkala di bidang keuangan dan teknologi informasi. Evaluasi internal yang konsisten serta penyampaian laporan keuangan secara terbuka juga menjadi bagian penting dalam membangun sistem pengelolaan dana yang transparan dan dipercaya oleh masyarakat.

2. Aspek Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan mencakup lebih dari satu desa untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan memungkinkan analisis perbandingan antar wilayah. Metode yang digunakan sebaiknya mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar aspek sosial dan kelembagaan dalam pengelolaan keuangan desa dapat dikaji secara lebih menyeluruh. Selain itu, fokus kajian dapat diarahkan pada evaluasi efisiensi anggaran, dampak sosial dari program pembangunan, kapasitas aparatur desa, serta partisipasi masyarakat dalam pengawasan, guna menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi perbaikan tata kelola Dana Desa di masa mendatang.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Teknologi Digital Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Teknologi Digital Bandung, Pemerintah Desa Margamulya, masyarakat Desa Margamulya yang telah berkenan membantu selama proses penelitian, serta berbagai pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

7. Referensi

- Ahmad, R., & Susilawati. (2025). Akuntabilitas , Transparansi , Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 976–983. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3954>
- Gunawan, & Fauziah, L. N. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1161–1169. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4004>
- Heriyanto, & Fadila, W. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO EFISIENSI PADA DESA TEGALLUAR KECAMATAN BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(4), 2231–2239. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23075>
- Husaeni, R. M. A., & Suantha, K. K. (2025). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Padamulya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 890–901. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3945>
- Indiskayani, Nengsih, T. A., & Anggraini, D. (2024). Analisis kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan pada Desa Sribunga. *Jurnal Perdagangan Dan Moneter*, 12(2), 109–121.
- Indonesia, K. K. (2019). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana desa. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.
- Mala, J. A., Sambiran, S., & Kumayas, N. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Desa Arangkaa) Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaud. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(2), 1–11.
- Nurwana, A., Purwanto, A., & Akbar. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *PRECISE : Journal of Economic*, 2(1), 9–17.

- Saputra, S. A., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh Alokasi Dana Desa , Kebijakan Desa , dan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 849–857. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3920>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supra, D., & Asoka, R. (2024). ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN DAN SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN (SiLPA) DANA DESA PADA DESA BAILANGU TIMUR KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 7(2), 261–277.
- Verawati, Padang, J., & Fauziah. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR DESA PATTALASSANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN. *Jurnal Ekonomi Prioritas*, 3(3), 105–118.
- Vitaloka, V., Firayanti, Y., & Marhamah. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIFITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN (Studi Kasus pada Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang). *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(8), 737–751. <https://doi.org/https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI+333>